

**BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum SMP Negeri 5 Demak

Bagian ini merupakan gambaran objek penelitian menjelaskan tentang keberadaan situasi dan kondisi yang berkaitan dengan penelitian di SMP Negeri 5 Demak yang berisikan tentang sejarah singkat berdirinya, letak geografis penelitian, profil sekolah, visi misi sekolah, serta keadaan guru dan siswa di SMP Negeri 5 Demak.

1. Profil Sekolah SMP Negeri 5 Demak

SMP Negeri 5 Demak merupakan salah satu sekolah menengah pertama di kota Demak yang mana SMP Negeri 5 Demak ini dulu merupakan Sekolah Teknik Negeri dan Sekolah Kesejahteraan Keluarga Pertama Negeri menjadi Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri yang disebut dengan (SLTP) bahwa untuk memperluas daya tampung sekolah dalam pelaksanaan wajib belajar pendidikan 9 tahun, dipandang perlu mengalihkan Sekolah Teknik (ST) Negeri dan Sekolah Kesejahteraan Keluarga Pertama (SKKP) menjadi Sekolah Lanjutan Pertama (SLTP) dengan persetujuan Menteri Negara Pendaayagunaan Aparatur Negara dengan surat Nomor B-1256/1/94 tanggal 28 september 1994. Yang terletak di Jl. Kyai Singkil No.95, Petengan Selatan, Bintoro, Kec.Demak, Kab Demak Jawa Tengah 5951. SMP Negeri 5 Demak dipimpin oleh bapak SUKAHAR, S.Pd, M.Si dengan jumlah siswa sebanyak 525 siswa dan jumlah tenaga kerja guru PNS 35 orang , P3K 3 orang, dan Sertifikasi 32 orang¹.

Tabel 4.1
Profil SMP N 5 Demak

Nama Sekolah	
Nama Sekolah	SMP N 5 Demak
NPSN	20319335
Jenjang Pendidikan	SMP
Status Sekolah	Negeri
Alamat Sekolah	Jl.kyai Singkil No. 95

¹ Data Dokumentasi “ Profil Sekolah SMP N 5 Demak” 20 maret 2021

RT/RW Kelurahan Kode Pos Kecamatan Kabupaten/Kota Provinsi Negara	3/7 Bintoro 59511 Kec. Demak Kab. Demak Prop. Jawa Tengah Indonesia
Posisi Geografis	-6,8911 (lintang) 110,6336 (bujur)
Data Pelengkap	
SK Pendirian Sekolah	0259/0/1994
Tanggal SK Pendirian	1994-05-10
Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
Nomor Telepon	(0291) 685855
Nomor Fax	-
Email	smpn5demak@ymail.com

2. **Visi dan Misi SMP N 5 Demak**

VISI

“Berakhlak mulia, cerdas, berprestasi, terampil, mandiri, dan berwawasan lingkungan”.

MISI

- a. Melaksanakan pendidikan karakter secara terpadu dan efektif
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
- c. Melaksanakan pendidikan kecakapan hidup secara terpadu dan efektif.
- d. Melaksanakan pelestarian fungsi lingkungan, pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup, untuk mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat,nyaman, dan aman.

3. **Keadaan Guru di SMP Negeri 5 Demak**

Guru merupakan tenaga pendidik di suatu lembaga pendidikan yang sangat berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan dan keberhasilan guru sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar. Bukan hanya

guru saja yang berpengaruh dalam pembelajaran namun ada tugas-tugas tenaga kerja lain yang tentunya membantu dalam kelancaran proses pembelajaran peserta didik, seperti staf tata usaha, dan yang lainnya. Karena jika tidak ada bantuan dari tenaga kerja yang lain seorang guru tidak akan dapat mengatasi sendiri permasalahan peserta didik selain kegiatan belajar mengajar.

Tabel 4.2

Daftar Guru SMP N 5 Demak tahun 2020/2021

No	NAMA GURU	JABATAN	JENIS GURU/MAPEL
1	SUKAHAR, S.Pd, M.s.i	Guru Madya	Kepala Sekolah
2	BUDI SULISTYORINI,S.E.	Guru Madya	IPS
3	TRI RAHARJO, S.pd	Guru Madya	IPA
4	ANUNG SAYUGO, S.pd	Guru Madya	Pembimbing TIK
5	M. SYIFA, S.Pd.I, M.Pd	Guru Muda	Pend. Agama Islam
6	SULISTIYORINI, S.Pd	Guru Muda	Bahasa Inggris
7	MASHUDI, S.Pd	Guru Madya	PPKN
8	MUSYAROFAH YUNIARTI, S.E	Guru Madya	IPS
9	NUR NAZILAH, S.Pd	Guru Madya	Bahasa Indonesia
10	MULYANINGSIH, S.Pd	Guru Muda	IPS
11	ERNA PURBOWATI, S.Pd	Guru Muda	Matematika
12	MERLINA DEWI P, S.Pd	Guru Madya	IPA
13	ENDANG SINTANGSIH, S.Pd	Guru Madya	IPA
14	PANGUNANTO,S.Pd	Guru Madya	IPA
15	BUDI WIYANA, S.Pd	Guru Madya	Matematika
16	SRI LESTARI, S.Pd	Guru Muda	Matematika
17	WUKI NUR VIKA, S.Pd.I	Guru Pertama	Pend. Agama Islam
18	SUHARSO, S.Pd., M.Si	Guru Madya	Bahasa Indonesia
19	SUKARTI, S.Pd	Guru Madya	Bahasa Indonesia
20	NINIK HANIAM	Guru Muda	Bahasa

	MARIA, S.Pd		Indonesia
21	DANANG MAHMUDI, S.Pd	Guru Madya	Bahasa Indonesia
22	ANDRIA KRISTIJANI, S.Pd	Guru Madya	Bahasa Inggris
23	DWI MARTININGSIH, S.Pd	Guru Madya	Bahasa Inggris
24	RATIH BINTARNI, S.Pd	Guru Muda	Bahasa Inggris
25	SIHANA, S.Pd	Guru Muda	PPKN
26	UNIK SASMIATI, S.Pd	Guru Pertama	PPKN
27	Dra. NUR AFIFAH, M.Si	Guru Madya	IPS
28	SUROSO, S.Pd	Guru Madya	Penjasorkes
29	EKO PROYONO, S.Pd	Guru Madya	Penjasorkes
30	DINI LISTYORINI, S.Pd	Guru Pertama	Seni Budaya
31	EKO KASMIATUN, S.Pd	Guru Madya	Bahasa Jawa
32	NURUL ISMIATI, S.Pd	Guru Madya	Prakarya
33	MASMIATUN, S.Pd	Guru Madya	BK
34	EKOWATI WAHYUNINGSIH, S.Pd	Guru Madya	BK
35	DEWI PRASETYOWATI, S.Pd	Guru Madya	Bahasa Jawa
36	ARI KURNIANINGRUM, S.Pd	Guru Madya	Matematika
37	DWI HARUMSARI, S.Pd	Guru Madya	Bahasa Jawa
38	SRI DEWI PUJI, S.Pd.I	Guru Madya	PAI
39	SUTRISNI, S.Pd	Guru Madya	Seni Budaya
40	SITI MATHOYAH, S.Pd.I	Guru Madya	PAI, BTQ
41	M.BUDI SANTOSO, S.Pd	Guru Madya	BK
42	JUPITER MARYANTO, S.Pd	Guru Madya	P A Kristen

4. Keadaan Siswa di SMP Negeri 5 Demak

Siswa merupakan peserta didik yang duduk dibangku sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah atas (SMA) adpun jumlah siswa di SMP N 5 Demak sebanyak 525 siswa terbagi atas 17 rombel kelas, yang

terdiri dari kelas VII 4 rombel, kelas VIII 7 rombel, dan kelas IX 6 rombel².

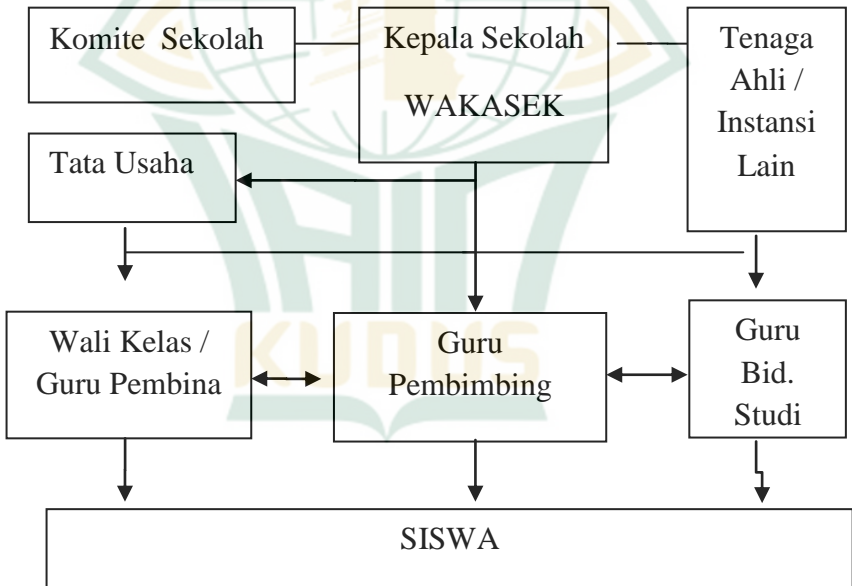
Tabel 4.3
Daftar siswa SMP N 5 Demak tahun 2020/2021

	KELAS VII	KELAS VIII	KELAS IX	JMLH
L	72	131	121	324
P	61	82	58	201
JMLH	133	213	179	525

5. Stuktur Organisasi Bimbingan Konseling SMP N 5 Demak

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Pelayanan Bimbingan Konseling SMP N 5 Demak Tahun Pelajaran 2020/2021



² Data Dokumentasi “ Profil Sekolah SMP N 5 Demak” 7 JUNI 2021

6. Sarana Prasarana SMP Negeri 5 Demak

Sarana prasarana menjadi salah satu media yang dibutuhkan dalam menunjang kebutuhan pendidikan. Untuk itu sarana prasarana ini disediakan oleh pihak sekolah guna mempermudah pendidik ataupun peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran baik di dalam ataupun di luar ruangan. Dengan demikian SMP Negeri 5 Demak ini mengusahakan dengan semaksimal mungkin dalam menyediakan sarana prasarana bagi peserta didik, sarana prasarana yang ada di SMP Negeri 5 Demak antara lain:

- a. Gedung sekolah
- b. Ruang Kepala sekolah
- c. Ruang tata usaha
- d. Ruang kelas
- e. Musholla
- f. Ruang laboratorium computer
- g. Ruang laboratorium Bahasa
- h. Ruang guru
- i. Ruang musik
- j. Ruang BK
- k. Ruang OSIS
- l. Ruang pramuka
- m. Perpustakaan
- n. UKS
- o. 8 WC putra/putri
- p. 2 WC guru
- q. 2 parkir guru
- r. 1 parkir murid
- s. Lapangan olahraga
- t. Lapangan basket
- u. Koperasi sekolah
- v. Kantin sekolah
- w. Aula
- x. Pos satpam³

B. Deskriptif Data Penelitian

Dalam tahap ini peneliti mendeskripsikan mengenai hasil temuan dari lapangan, yang merupakan data informasi yang ditemukan dari observasi, dokumentasi, dan wawancara. Sebelum melaksanakan konseling terlebih dahulu dilaksanakan seleksi subyek. Subyek

³ Data Dokumentasi “ Profil Sekolah SMP N 5 Demak” 7 juni 2021

penelitian diperoleh dari hasil konsultasi kepada guru BK di SMP Negeri 5 Demak, subyek yang memiliki intensitas perilaku membolos yaitu kelas VII tentang upaya Guru Bimbingan Dan Konseling dalam mengatasi siswa yang membolos melalui teknik konseling behavioral di SMP Negeri 5 Demak.

1. Faktor Penyebab Siswa Membolos

Faktor Penyebab merupakan latar belakang anak melakukan perilaku membolos yang dimana dijelaskan guru BK, Bahwa siswa melakukan membolos karena memang adanya faktor dari luar (*eksternal*) dan faktor (*internal*) dalam diri siswa itu sendiri, dan hasil temuan dilapangan anak yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan dikarenakan banyak faktor kasus membolos kelas VII di SMP Negeri 5 Demak diantaranya adalah kasus LAR dan FA faktor penyebab melakukan membolos karena memang faktor dalam diri (*internal*) LAR tidak berangkat kesekolah karena memang kurangnya perhatian dari orangtua yang dimana orangtunya bekerja semua berangkat pagi pulang sore sehingga LAR tidak mendapatkan perhatian khusus yang orangtuanya tau dia berangkat sekolah, dan LAR jika membolos dirumah di asyikan dengan nonton TV, game, dan tidur. sehingga anak ini malas untuk pergi sekolah lebih dasyikan dengan main game dan tidur. FA membolos karena faktor (*eksternal*) faktor dari luar, yang dimana dia melakukan membolos dipengaruhi oleh teman-temannya yang juga suka membolos, sehingga FA tidak berangkat kesekolah tanpa keterangan berkali-kali.

Untuk menanggulangi terjadinya pembolosan terus menerus maka guru BK melakukan penanganan anak dengan teknik konseling behavioral yang dimana teknik ini bertujuan untuk merubah perilaku siswa yang kurang baik (maladaptif) dan menjadi baik (adaptif).⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa membolos atas dasar kemauan diri sendiri tidak ada pengaruh dari pihak sekolah dan pihak lembaga yang terkait dengan itu sebagai guru BK Membantu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh konseli.

⁴ Hasil Wawancara dengan Budi Santoso selaku guru BK kelas VII di SMP N 5 Demak (tanggal 10 juni 2021 pukul 10.25)

2. Upaya dan Peran Guru BK dalam mengatasi siswa yang berperilaku membolos melalui teknik konseling behavioral kelas VII di SMP Negeri 5 Demak

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMP Negeri 5 Demak secara tugasnya diberikan untuk mengatasi siswa yang membutuhkan bantuan baik secara individu atau kelompok dalam proses upaya yang dilakukan guru BK kepada siswa yang suka membolos di SMP Negeri 5 Demak dengan memberikan stimulus yang berisi tentang merubahnya perilaku yang kurang baik (maladaptif) dan merubah perilaku menjadi baik (adaptif). Proses selanjutnya upaya untuk mengatasi perilaku membolos yang diterapkan di SMP Negeri 5 Demak yaitu dengan:

a. Pemanggilan siswa.

Untuk pemanggilan peserta didik ini ketika dia tidak berangkat 3x berturut-turut tanpa keterangan dalam waktu 1 minggu, lalu guru BK memanggil anak tersebut ke ruang BK yang dimana anak ini akan ditanyai beberapa pertanyaan yang bersangkutan ketidak berangkatannya sehingga guru BK di SMP Negeri 5 Demak, mengetahui permasalahan siswa tersebut dan siswa tersebut juga diberikan arahan tentang perubahan perilaku yang menjadi lebih baik.

b. Memberi sanksi kepada siswa

Untuk masalah sanksi peserta didik yang tidak berangkat ini setelah dia mendapat pemanggilan ke ruang BK dan siswa tersebut mengulangi tidak berangkat lagi, yang mengharuskan guru BK di SMP Negeri 5 Demak memanggil lagi dan memberi sanksi, biasanya sanksi yang diberikan kepada siswa membolos yaitu dengan beberapa macam pilihan sanksi yaitu membersihkan ruang BK, ruang guru, lingkungan sekolah, dan mushola. Sehingga siswa bisa sadar bahwa mereka akan rugi jika tidak berangkat sekolah karena sanksi yang diberikan membuat dia lelah.

c. Pemanggilan orangtua siswa

Jika siswa tidak jera dengan segala upaya guru BK di SMP Negeri 5 Demak, dalam mengatasi perilaku membolos tersebut, maka guru BK akan memanggil orangtua siswa tersebut untuk datang ke sekolah, siswa yang membolos akan diberikan surat untuk diberikan kepada orangtuanya agar datang ke sekolah karena terdapat

keperluan yang ingin dibicarakan, ketika datang ke sekolah akan dijelaskan alasan dan tujuan pemanggilan tersebut yaitu tentang perilaku siswa yang suka membolos, dengan upaya seperti ini agar siswa bisa lebih sadar dan lebih takut dan tidak mengulangi lagi.

d. Home visit kepada siswa

Untuk upaya home visit ini adalah upaya jika siswa sudah mendapatkan upaya yang lain seperti, pemanggilan siswa, memberi sanksi siswa, pemanggilan orangtua dan dia tetap tidak mau berangkat lagi dan terus menerus mengulanginya dalam waktu 1 bulan atau lebih, maka guru BK akan mengadakan home visit yang sudah diberi izin kepada kepala sekolah dan untuk hal ini guru BK di SMP Negeri 5 Demak, dan wali kelas, dan kepala Sekolah, ikut serta dalam kunjungan rumah ini, karena untuk mengetahui detail permasalahan siswa bisa seperti ini.

Untuk selanjutnya peneliti bertanya kepada Sukahar selaku kepala sekolah di SMP Negeri 5 Demak tentang upaya guru BK dalam pelaksanaan bimbingan konseling menggunakan teknik konseling behavioral bagi siswa yang berperilaku membolos.

Untuk meningkatkan guru BK dalam mengupayakan perilaku siswa agar tidak membolos, sudah berjalan dengan baik dan berjalan dengan semestinya, siswa-siswi disini contohnya FA dan LAR benar-benar ada perubahan dalam meningkatkan perubahan perilaku walaupun tidak langsung tetapi bertahap dan bisa lebih baik, yang pasti dengan berbagai upaya dan langkah-langkah yang dilakukan oleh guru BK di SMP Negeri 5 Demak, sesuai dengan prosedur bimbingan dan konseling yang membuat siswa sangat antusias untuk mengikuti layanan bimbingan konseling menggunakan teknik behavioral, untuk merubah perilaku FA dan LAR yang maladaptif menjadi adaptif yaitu dulu yang membolos menjadi tidak membolos lagi.⁵

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa selaku guru BK di SMP Negeri 5 Demak, tidak diperbolehkan ada batasan antara guru satu sama lain, karena jika ada batasan nanti tidak bisa bekerja sama dan kedepannya akan sulit untuk menangani masalah kepada semua siswa, dan upaya guru

⁵ Hasil wawancara dengan sukahar selaku kepala sekolah di SMP Negeri 5 Demak (tanggal 11 juni 2021 pukul 09:30)

BK di SMP Negeri 5 Demak, dalam melaksanakan bimbingan konseling menggunakan teknik behavioral di kelas VII SMP Negeri 5 Demak, yang dimana teknik ini tidak bisa dilakukan hanya dengan 1x tetapi membutuhkan beberapa waktu agar mendapatkan hasil yang maksimal dan membutuhkan berkali-kali konseling untuk merubah perilaku siswa yang suka membolos sehingga siswa bisa merubah perilakunya menjadi lebih baik.⁶

Upaya yang dilakukan guru BK di SMP Negeri 5 Demak, dalam mengatasi perilaku FA dan LAR, Menurut FA bahwa upaya guru BK sangatlah tepat, salah satu sanksi diberikan kepada FA pemanggilan orangtuanya, sehingga FA sadar betapa nakalnya dia yang hanya mempermalukan orangtua hanya menambah pikiran orangtuanya saja, atas kejadian ini FA sering dimarahin orangtuanya ketika dirumah dan akhirnya FA sadar dan merubah perilakunya mejadi lebih baik.⁷ Dan LAR rasakan dulu sangat jengkel dan tidak suka karena san ksi membersihkan sekolahan, dan juga pemanggilan orangtuanya tetapi setelah diberikan teguran dan sanksi untuk membersihkan mushola akhirnya sadar bahwa yang LAR lakukan itu salah akhirnya menjadi peribadi yang lebih baik dan tidak mau membolos lagi dan tidak mau mengulanginya lagi.⁸

Dan dalam kasus ini perilaku membolos siswa didasarkan ada 2 faktor yang berbeda ada dari luar (*eksternal*) dan faktor dalam diri (*internal*) dengan teknik konseling behavioral dan dengan beberapa upaya mampu merubah perilaku siswa untuk membuang respon lama yang tidak baik dan tidak sesuai dan membuat respon baru yang sesuai dan lebih baik kelas VII di SMP Negeri 5 Demak.

Jadi tahap-tahap upaya diatas dapat disimpulkan untuk mengupayakan agar anak sadar atas kesalahannya, ada sanksi tapi tidak memberatkan dan masih batas wajar, tidak ada kekerasan dalam peroses konseling, begitulah

⁶ Hasil Wawancara dengan Budi Santoso selaku guru BK kelas VII di SMP N 5 Demak (tanggal 10 juni 2021 pukul 10.25)

⁷ Hasil Wawancara dengan FA selaku siswa membolos kelas VII di SMP N 5 Demak (tanggal 10 juni 2021 pukul 11.25)

⁸ Hasil Wawancara dengan LAR selaku siswa membolos kelas VII di SMP N 5 Demak (tanggal 10 juni 2021 pukul 11.55)

upaya yang dilakukan guru BK di SMP Negeri 5 Demak, dalam menangani anak yang melanggar tata tertib disekolah yang wajib untuk kita tegur untuk mencari jalan keluarnya dan tidak untuk kita biarkan.

Peran guru BK di SMP Negeri 5 Demak merupakan peran yang sangat penting dan peran ini adalah peran utama untuk berlangsungnya proses belajar dan memperhatikan perkembangan siswa di SMP Negeri 5 Demak.

a) Menjadi orangtua kedua di sekolah

Peran ini yang membantu guru BK dalam mengatasi siswa yang berperilaku membolos, seperti peran menjadi orangtua kedua bagi FA dan LAR, sangatlah penting saat berlangsungnya proses belajar di sekolah, dari kesibukan orangtua yang bekerja sehingga kurang memperhatikan perkembangan anaknya, untuk kedua orangtua yang bekerja semua. Sehingga anak kurang mendapatkan pengawasan dalam masa belajar di sekolah, kurang pengawasan orangtuanya dalam pertemanan anaknya. Sehingga siswa tersebut melakukan hal-hal yang tidak baik bersama teman-temannya yang izinnya kepada orangtuanya berangkat sekolah tapi ternyata di sekolah tidak berangkat, atau memang memilih dirumah saja ketika orangtua bekerja dan orangtuanya tidak tau dan terus mengulangi karena kurangnya pengawasan orangtuanya, salah satu contoh yang menyebabkan siswa tidak berangkat sekolah, dan menjadi orangtua kedua mempermudah proses konseling untuk masalah keterbukaan anak dengan kita tentang masalah yang dihadapi, dia merasa dekat dengan kita, merasa disayangi, dan diperhatikan, sehingga siswa tersebut bisa berfikir dan tidak takut jika kita mendekatinya.

b) Menjadi sahabat siswa di sekolah.

Peran guru BK di SMP Negeri 5 Demak, poin dua menjadi sahabat bagi siswa yang membolos FA dan LAR, dimana guru BK sangat berperan dalam hal menyelesaikan masalah yang sebenarnya terjadi sehingga siswa bisa terbuka jika kita bertanya dan tidak ada yang di tutup-tutupi, dan mejadi pendengar yang baik sehingga siswa bisa mengungkapkan dengan santai, dan tidak takut tentang permasalahan yang dia

hadapi yang menyebabkan siswa melakukan membolos sekolah, sehingga memudahkan guru BK dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Dalam hal ini bisa berpengaruh dalam peroses konseling menjadi mudah cepat dan tepat karena sudah dari awal kita mengetahui dengan jelas dan tepat sehingga selanjutnya akan mendapat penanganan yang memudahkan bagi guru BK di SMP Negeri 5 Demak.⁹

Dalam dua peran tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa bisa membuat konseling berjalan dengan lancar karena mereka merasa dihargai dan disayangi oleh guru dan contohnya seperti FA dan LAR dan bagi siswa-siswi yang lainnya yang mengalami masalah ketika di sekolah, dan dua peran tersebut yang membuat mereka mempunyai kedekatan dan memudahkan dalam penanganan masalah siswa di SMP Negeri 5 Demak.

Dari kesimpulan bahwa guru BK di SMP Negeri 5 Demak, peran-peran yang dilaksanakan guru BK terhadap siswa yang berperilaku membolos sudah bisa dikatakan baik karena sudah menggunakan tahapan dan teknik yang sesuai dan menggunakan fasilitas yang memadai. Dan dengan hal tersebut bisa meembantu siswa melakukan proses konseling dengan mudah dan cepat, sehingga siswa bisa sadar betapa pentingnya berangkat sekolah, dan betapa pentingnya mendapatkan ilmu yang bermanfaat, dan selanjutnya dia harus bisa berfikir bahwa orangtua bekerja untuk membiayayai dia sekolah, sehingga bisa berfikir kedepan serta tidak mengulangi kembali perilaku membolos.

3. Faktor penghambat dan pendukung guru BK dalam mengatasi siswa yang berperilaku membolos melalui teknik konseling behavioral di SMP Negeri 5 Demak

Faktor penghambat merupakan faktor yang membuat proses konseling lama dan bisa tertunda.

- a. Faktor penghambat yang dialami oleh guru Pembimbingan serta Konseling (BK) di SMP Negeri 5 Demak, dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling menggunakan teknik konseling behavioral dalam upaya mengatasi siswa

⁹ Hasil Wawancara dengan Budi Santoso selaku guru BK kelas VII di SMP N 5 Demak (tanggal 26 juni 2021 pukul 10.25)

yang berperilaku membolos, kendala yang alami selama menggunakan pendekatan behaviorial diantaranya:

- 1) kurangnya pemahaman dari orangtua siswa.

Ini menyebabkan proses konseling berjalan tidak lancar, orangtua yang sibuk bekerja dan berfikir bahwa sudah membayar jadi anak diserahkan ke pihak sekolah dan tidak mau menerima segala bentuk perolehan atau protes terhadap FA dan LAR yang dilaporkan pihak sekolah, yang intinya tidak mau ikut campur karena kurangnya pemahaman siswa.

- 2) Siswa kurang memiliki jiwa kooperatif

Selaku siswa FA dan LAR tidak mau memberikan informasi apa adanya, karena dia malas dan tidak mau berurusan dengan guru BK di SMP Negeri 5 Demak, sehingga memberikan informasinya tidak lengkap, sehingga guru BK mengalami hambatan dalam proses konseling.

- 3) Sulit mengubah pandangan siswa

Dalam proses ini guru BK sulit memberikan pemahaman tentang perilaku siswa yang membolos, yang dimana perilaku ini harus dihilangkan dengan proses konseling tetapi siswa tidak mau, karena takut dihukum sedangkan guru BK tidak memberikan hukuman tetapi memberikan motivasi dan semangat.¹⁰

Budi Santoso selaku guru BK kelas VII di SMP Negeri 5 Demak, juga mengungkapkan bahwa selama guru Bimbingan dan Konseling (BK) menggunakan pendekatan behaviorial ada beberapa kendala yang dialami oleh guru BK, yaitu kurangnya pemahaman dari orangtua siswa, siswa kurang memiliki jiwa kooperatif, sulit mengubah pandangan siswa.¹¹

- b. Faktor pendukung bagi guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMP Negeri 5 Demak, dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling menggunakan teknik konseling behaviorial dalam upaya mengatasi siswa yang berperilaku membolos. Sebagai upaya mencapai tujuan konseling behaviorial tidak terlepas dari dukungan beberapa pihak

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Budi Santoso selaku Guru BK kelas VII SMP N 5 Demak pada (tanggal 26 juni 2021 jam 11.00)

¹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Budi Santoso, S.Pd selaku Guru BK kelas VII SMP N 5 Demak pada (tanggal 26 juni 2021 jam 11.00)

yang terkait dan juga sarana prasarana yang telah di sediakan, faktor pendukung diantara lain adalah :

1. Dukungan dari tenaga pendidik dan karyawan dan juga orangtua.

Keberhasilan dalam melaksanakan bimbingan konseling menggunakan teknik behavioral ini adalah dengan melaporkan berbagai masalah tentang pelanggaran tata tertib sekolah salah satunya membolos yang dilakukan FA dan LAR, maka peroses ini harus dapat dukungan berbagai pihak guru untuk berjalannya peroses konseling sehingga lebih memudahkan proses konseling.

2. Menegal karakter siswa

Interkasi yang terjalin antar guru BK di SMP Negeri 5 Demak, dan siswa sudah terjalin sejak awal FA dan LAR masuk sekolah dan mengalami masalah, jadi dengan mudah guru BK dalam melakukan konseling ataupun mendapat informasi mengenai siswa yang membolos sehingga guru BK lebih mudah untuk mengatasinya.

3. Fasilitas yang memadai

Dalam memberikan layanan kepada siswa terlebih saat melakukan konseling tentunya diperlukan ruangan yang nyaman dan tidak mengintimidasi siswa. Adapun fasilitas yang di sediakan guna pelaksanaan konseling adalah meja, kursi, almari sebagai tempat menyimpan data-data siswa.¹²

Dapat disimpulkan mengenai faktor penghambat dan faktor pendukung, faktor-faktor ini pasti ada dalam proses konseling karena memang ini wajar dan memang sudah banyak terjadi dan kita temukan, tapi dengan adanya seperti ini selaku guru BK di SMP Negeri 5 Demak, jadi bisa menelorensi ada mencari jalan yang baik agar faktor penghambat jadi fleksibel dan bisa berjalan lancar dengan upaya dan usaha, dan faktor pendukung menjadi faktor yang harus dipertahankan karena ini salah satu faktor untuk melancarkan proses-proses konseling.

¹² Hasil Wawancara dengan Bapak Budi Santoso, S.Pd selaku Guru BK kelas VII SMP N 5 Demak pada(tanggal 26 juni 2021 jam 13:10)

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Faktor penyebab siswa membolos Di SMP Negeri 5 Demak

Membolos merupakan sesuatu yang termasuk melanggar tata tertib sekolah ataupun meninggalkan sekolah pada jam pelajaran tertentu, meninggalkan pelajaran dari awal hingga akhir, guna untuk menghindari pelajaran yang tidak efisien tanpa terdapat penjelasan yang tidak bisa diterima oleh pihak sekolah ataupun dengan penjelasan tidak tepat. Apabila permasalahan ini terjalin secara terus menerus dikhawatirkan banyak perihal negatif yang timbul akibat dari sikap tersebut, semacam ketinggalan pelajaran, serta bisa tidak naik kelas apalagi di keluarkan dari sekolah, serta pastinya perihal itu bisa merugikan diri sendiri.¹³

a. Faktor-faktor penyebab perilaku membolos

Sikap membolos siswa pada dasarnya tidak hanya dilatar belakangi lingkungan sekolah saja namun terdapat aspek lain yang pula jadi pemicu perilaku membolos serta membolos yang dicoba oleh siswa pada dasarnya tidak cuma di latar belakangi aspek sekolah saja namun terdapat aspek lain yang pula jadi penyebab perilaku membolos serta berapa permasalahan yang menimbulkann permasalahan membolos ini antara lain:

- 1) orang tua yang tidak mengerti anaknya
- 2) orang tua sangat memanjakan anaknya
- 3) pengaruh teman sebaya
- 4) pengaruh dari MEDSOS (media sosial)
- 5) anak yang tidak bisa mengikuti pelajaran yang diberikan.

Dari pengamatan diatas pada dasarnya terdapat 5 faktor utama yang jadi pemicu timbulnya perilaku membolos, aspek tersebut merupakan aspek individu, aspek keluarga serta aspek sekolah.¹⁴

Siswa yang membolos bisa dipengaruhi oleh 2 aspek ialah aspek internal serta aspek eksternal. Aspek internal merupakan aspek yang berasal dalam diri siswa, sebaliknya aspek eksternal merupakan aspek yang berasal

¹³ Sulusyawati Heni,Sutardi Dodo,Nalman Muttaqin Arroyan," *Efektifitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavioral Contract Untuk Mengurangi Kebiasaan Membolos Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Kota Bengkulu*",*Psikodidaktika*,Vol.3,No.2, (2018), 36.

¹⁴ Sri Sayekti,"*upaya mengatasi perilaku membolos melalui konseling behavioral dengan teknik self management*".(Jakarta:Cipta gadhing artha, 2019), 16.

dari luar siswa. Siswa yang mempunyai sikap membolos hendak memunculkan akibat yang kurang baik untuk dirinya antara lain: hendak hadapi kegagalan dalam pelajaran serta siswa yang membolos hendak hadapi marginalisasi ataupun perasaan tersisihkan oleh sahabatnya.¹⁵

Guru Bimbingan dan Konsling adalah guru yang bertugas memberikan bantuan psikologis yang bersangkutan dengan masalah yang dihadapi seseorang baik individu atau kelompok dan kemanusiaan yang secara ilmiah dan profesional, sehingga guru Bimbingan dan Konseling (BK) harus berusaha menciptakan komunikasi yang baik dengan peserta didik dalam menghadapi masalah dan tantangan dalam hidup yang dialami para peserta didik¹⁶.

Layanan konseling behavioral dapat digunakan untuk memodifikasi perilaku, dijelaskan bahwa setelah diberikan konseling behavioral siswa menjadi lebih rajin untuk berangkat sekolah, Pendekatan Behavioral merupakan terapi penerapan yang sistematis pada prinsip belajar untuk mengubah tingkah laku maladaptif (tidak baik), menjadi tingkah laku adaptif (baik). Pendekatan ini telah terbukti efektif baik dalam bidang klinis maupun pendidikan.¹⁷

Pengunaan konseling behavioral adalah proses konseli mengarahkan perubahan perilaku. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Peter Salim dan Yeni Salim mengungkapkan bahwasannya upaya merupakan suatu bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan oleh guru untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan dan direncanakan karena ini bersangkutan dengan suatu hal pencapaian¹⁸.

¹⁵ Antari Madri Nengah Ni, Sedanayasa Gede, Indriyani anggi, "penerapan konseling behavioral dengan teknik penguatan positif sebagai upaya untuk meminimalisasi perilaku membolos pada siswa kelas x.1 sma negeri 1 sawan", *Undiksa*, Vol.2, No.1, 2014, 16.

¹⁶ Dewa Ketut Sukardi, "Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah", (Jakarta: Rieneke Cipta, 2008), 6.

¹⁷ Geral Corey, "Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi", (Bandung: Refika Aditama, 2013), 193.

¹⁸ Peter Salim dan Yeni Salim, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", (Jakarta: Modern English Press, 187).

2. Upaya dan Peran guru BK dalam mengatasi siswa yang berperilaku membolos melalui teknik konseling behavioral di SMP Negeri 5 Demak

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) menggunakan pendekatan Behavioral, memang hal ini terbukti efektif dan ada perubahan dalam diri peserta didik yang semula semangat belajarnya kurang dan menjadikan semangat peserta didik lebih semangat lagi belajar untuk meningkatkan prestasi belajar.

Tahap-tahap Upaya yang dilakukan guru BK dengan menggunakan konseling behavioral yang terdiri dari 4 tahap, sebagai berikut, yaitu:

- 1) *Assesment*, langkah yang awal yang bertujuan untuk mengeksplorasi tentang untuk mengungkapkan kegagalannya, kelemahan dan kekuatannya, pola hubungan interpersonal, tingkah laku penyesuaian dalam diri, dan area masalahnya, konselor mendorong klien untuk mengungkapkan keadaan yang dia alami, pada waktu itu *assesment* diperlukan untuk mengidentifikasi metode atau teknik mana yang akan dipilih yang sesuai dengan tingkah laku.¹⁹
- 2) *Goal setting*, langkah untuk merumuskan tujuan konseling awal yang yang sudah direncanakan dan perubahan apa saja yang akan diinginkan dan dicapai yang dimana sudah disepakati bersama pihak konseli dan pihak konselor. Berdasarkan informasi yang diperoleh langkah asesment konselor.²⁰
- 3) *Technique implementation*, yaitu menentukan dan melaksanakan bagaimana langkah awal dan menggunakan teknik apa dan bagaimana penanganannya dan masalah bagaimana bisa teratasi dengan mudah yang intinya digunakan untuk mencapai tingkah laku .
- 4) *Evaluation Termination*, yaitu melakukan kegiatan penelian yang dimana kegiatan ini melihat apakah sudah sesuai yang di inginkan konselor apa tidak, jika belum sesuai maka akan di ulangi lagi sampai bisa tercapai dan sesuai tujuan konseli.²¹ Pada tahap ini guru BK di SMP Negeri 5 Demak, melakukan kegiatan penilaian apakah teknik yang digunakan guru BK kepada anak yang membolos.

¹⁹ Komalasari, G., & Wahyuni, E. "Teori dan teknik konseling" (Jakarta: Indeks, 2011), 143.

²⁰ Komalasari, G., & Wahyuni, E. "Teori dan teknik konseling" (Jakarta: Indeks, 2011), 143.

²¹ Komalasari, G., & Wahyuni, E. "Teori dan teknik konseling" (Jakarta: Indeks, 2011), 144.

- 5) *Feedback*, yaitu memberikan umpan balik dan menganalisis konseli untuk memperbaiki proses konseling yang sudah berjalan.²² Dalam peroses yang terakhir yaitu timbal balik kesesuaian dengan peroses-peroses dan upaya tahapan yang telah dilaksanakan guru BK di SMP Negeri 5 DEMAK, dan sudah membaik dan sudah mencapai tujuan yang sesuai dengan apa yang diharapkan dengan menata kembali perilaku yang maladaptif dan menjadi adaptif, begitu yang di sampaikan Budi Santoso selaku guru BK

Prinsip-prinsip upaya kerja guru BK di SMP Negeri 5 Demak, menggunakan teknik konseling behavioral:

- 1) Memodifikasi tingkah laku agar klien terdorong untuk merubah tingkah lakunya penguatan tersebut hendaknya mempunyai daya yang cukup kuat dan dilaksanakan secara sistematis dan nyata-nyata ditampilkan melalui tingkah laku klien.
- 2) Mengurangi frekuensi berlangsungnya tingkah laku yang tidak diinginkan
- 3) Memberikan penguatan terhadap suatu respon yang akan mengakibatkan terhambatnya kemunculan tingkah laku yang tidak diinginkan.

Guru BK memberikan materi tetang konseling Behavioral dan memberikan assesment kebutuhan siswa, supaya tidak melakukan hal pelanggaran sekolah contohnya membolos, dengan pencegahan melalui peran guru BK sebagai motivator, yang dianalisis dalam peran guru BK sebagai motivator yaitu guru BK memberikan dorongan untuk menyadarkan siswa menjadi lebih baik.²³

- 4) Mengondisikan mengubah tingkah laku melalui pemberian contoh atau model (film, atau yang nyata lainnya)
- 5) Merencanakan prosedur pemberian penguatan terhadap tingkan laku yang diinginkan dengan sistem kontrak. Penguatannya dapat berbentuk ganjran yang berbentuk materi atau keuntungan sosial.²⁴

Dapat disimpulkan bahwa upaya guru BK dalam mengatasi perilaku membolos Siswa Kelas VII, guru BK

²² Komalasari, G., & Wahyuni, E. "Teori dan teknik konseling" (Jakarta: Indeks, 2011), 144.

²³ Aqib zainal, "bimbingan dan konseling", 49.

²⁴ Rizqiyah, M. "Upaya Guru BK Dalam Membantu Penyelesaian Diri Siswa Baru Di SMP IT Abu Bakar" (Yogyakarta. Portal Garuda 2017), 7.

memberikan layanan dan teknik yang sesuai untuk berjalan dengan lancar dan guru BK Juga memberikan motivasi untuk anak supaya pikirannya tersadar, guru BK melakukan upaya tidak satu atau dua kali tapi berkali-kali untuk hasil yang maksimal, Kemudian siswa diberikan arahan-arahan supaya lebih baik lagi.

Peran suatu sikap yang diharapkan banyak orang terhadap seseorang yang memiliki kedudukan tertentu seperti guru BK, yang memiliki kedudukan tertentu yang diharapkan beberapa pihak untuk mengatasi masalah di sekolah dalam bimbingan belajar guru pembimbing mempunyai peran sangat penting. Menurut Sardiman bahwa peran guru pembimbing adalah peran yang dilakukan oleh guru BK yang didasarkan pada preskripsi atau ketentuan dan harapan apa yang individu atau yang bersangkutan inginkan, peran guru BK merupakan hal sangat penting untuk berlangsungnya proses belajar di sekolah.²⁵

1) *Motivator*

Guru BK di SMP Negeri 5 Demak, harus mampu merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (krativitas) sehingga terjadi dinamika didalam proses belajar mengajar.²⁶ Peran motivator ini sangat berpengaruh kepada anak yang suka membolos FA dan LAR penting untuk menyadarkannya, seperti dengan memotivatori anak tentang hal- hal yang ingin dia capai dan orang bisa sukses contohnya rajin menuntut ilmu sebanyak-banyak sehingga anak bisa tersadar pentingnya berangkat sekolah.

2) *Director*

Guru BK di SMP Negeri 5 Demak, dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.²⁷ Dengan peran konseling melalui kesadaran FA dan LAR tentang cita-citanya untuk meraihnya di masa depan. Ini juga bisa membuat anak jadi ingat kembali dan mampu

²⁵ Sardiman, "Interaksi dan motivasi belajar-mengajar". (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 23.

²⁶ Aqib Zainal, "bimbingan dan konseling", (Bandung: yrama widya, 2015), 49.

²⁷ Aqib Zainal, "bimbingan dan konseling", 49.

berfikir bahwa cita-cita harus dia kejar dengan dia berangkat sekolah .

3) *Inisiator*

Guru BK di SMP Negeri 5 Demak, sebagai pencetus ide dalam proses belajar mengajar.²⁸ dalam tahap peran ini guru BK memberikan ide-ide tentang perubahan perilaku FA dan LAR dan memberikan jalan keluarnya juga untuk merubahnya perilaku anak untuk menjadi lebih baik.

4) *Fasilisator*

Guru BK di SMP Negeri 5 Demak, akan memberikan fasilitas dan kemudahan dalam proses pembelajaran.²⁹ Guru BK disini berperan memberi fasilitas yang baik ketika melakukan konsling dengan menyediakan tempat konsling yang nyaman untuk anak yang membolos sehingga FA dan LAR nyaman ketika mengungkapkan keluh kesah yang dia rasakan jadi rilex dan tenang, dan selalu ada untuk anak yang membutuhkan.

5) *Mediator*

Sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa.³⁰ Berperan untuk penengah ketika anak dan orangtua mulai tidak nyaman karena orang tua yang kecewa keanakanya tidak pernah berangkat padahal bilanganya berangkat, dan anak tetap melindungi dirinya, di sini guru BK sebagai penengah dan memberi masukan antar satu sama lain.

6) *Evaluator*

Guru BK di SMP Negeri 5 Demak, mempunyai otoritas untuk memilih perstasi anak didik dalam bidang akademik maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didik berhasil atau tidak.³¹ Guru BK berperan menjadi evakuator pagi siswa membolos yaitu dengan guru BK memberi arahan lagi untuk LAR dan FA jika ada yang salah atau tidak pas bisa di evaluasi lagi bersama guru BK hingga menemukan yang sesuai dengan kekurangan dan kebutuhan.

²⁸ Aqib Zainal, "bimbingan dan konseling", 49.

²⁹ Aqib Zainal, "bimbingan dan konseling", 49.

³⁰ Aqib Zainal, "bimbingan dan konseling", 50.

³¹ Aqib Zainal, "bimbingan dan konseling", 50.

7) *Informator*

Guru BK di SMP Negeri 5 Demak, diharapkan sebagai pelaksana cara mengajar infor mative, laboratorium, study lapangan, dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum³². Guru BK berperan dalam menginformasikan tentang hal apa saja yang berkaitan dengan FA dan LAR yang perubahannya disampaikan ke wali kelas dan kepala sekolah

8) *Organisator*

Guru BK di SMP Negeri 5 Demak, sebagai pengelola kegiatan akademik, silabus, jadwal pelajaran dan lain-lain.³³ Guru BK berperan sebagai pengelola kegiatan konseling ketika di sekolah dan segala sesuatu tentang hal yang butuh bimbingan contohnya seperti FA dan LAR yang mengondisikan guru BK.

Ditarik kesimpulan bahwa delapan peran tersebut merupakan peran penting dalam mengatasi siswa yang membolos dan selaku guru BK sudah bisa memahami 8 peran diatas jadi peroses konseling bisa lebih mudah dan berjalan sesuai keinginan, dan guru bimbingan konseling memiliki peran dalam membantu setiap masalah siswa salah satunya penerimaan diri siswa.

a) Menjadi orangtua kedua di sekolah

Peran ini yang membantu guru BK dalam mengatasi siswa yang berperilaku membolos, seperti peran menjadi orangtua sangatlah penting saat berlangsungnya peroses belajar di sekolah , dari kesibukan orangtua yang bekerja sehingga kurang memperhatikan perkembangan anaknya, apalagi untuk kedua orangtua yang bekerja semua sehingga anak kurang mendapatkan pengawasan dalam masa belajar di sekolah, kurang pengawasan orangtuanya dalam pertemanan anak. Sehingga anak tersebut melakukan hal-hal yang tidak baik bersama teman-temannya, dan menjadi orangtua kedua mempermudah proses konseling untuk masalah keterbukaan anak dengan kita tentang

³² Aqib Zainal, "bimbingan dan konseling",50.

³³ Aqib Zainal, "bimbingan dan konseling",50-51.

masalah yang dihadapi, dan dia merasa dekat dengan kita, dan dia merasa disayangi, dan diperhatikan, sehingga anak tersebut bisa berfikir dan tidak takut jika kita mendekatinya.

b) Menjadi sahabat anak di sekolah.

Peran guru BK poin dua menjadi sahabat bagi anak yang dimana guru BK sangat berperan dalam hal menyelesaikan masalah yang sebenarnya terjadi sehingga anak bisa terbuka jika kita bertanya dan tidak ada yang di tutup-tutupi, dan mejadi pendengar yang baik sehingga anak bisa mengungkapkan dengan santai, dan tidak takut tentang permasalahan yang dia hadapi yang menyebabkan anak melakukan membolos sekolah, sehingga memudahkan guru BK dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Dalam hal ini bisa berpengaruh dalam proses konseling menjadi mudah cepat dan tepat karena sudah dari awal kita mengetahui dengan jelas dan tepat sehingga selanjutnya akan mendapat penanganan yang memudahkan bagi guru BK. Dari itu guru bimbingan konseling diharapkan dapat merespon masalah dan tingkah laku yang terjadi dalam proses pembelajaran guna mempersiapkan diri agar:

- 1) Dapat menolong siswa untuk memecahkan masalah.
- 2) Dalam bimbingan belajar guru pembimbing mempunyai peran sangat penting. bahwa peran guru pembimbing harus bisa mendapatkan peran yang sangat dipercayai peserta didik yang bersangkutan secara individu, dan harus bisa mengetahui sifat seseorang melalui pembicaraan atau gerak gerik dalam tubuhnya, dan peran guru Bk harus mempunyai kepribadian yang seimbang dan kuat.³⁴

Dapat disimpulkan Bahwa dengan dua peran guru BK yang harus bisa menjadi orantua kedua dan menjadi sahabat siswa sangat diterapkan di SMP Negeri 5 Demak, dan pernyataan diatas dapat disimpulkan sudah diterapkan juga dilapangan untuk menolong siswa dalam memecahkan masalah

³⁴ Sardiman, "Interaksi dan motivasi belajar mengajar". (Jakarta: Raja Persada 2003),23.

dan memperoleh dan membina peserta didik untuk menjadi lebih baik melalui bimbingan yang diupayakan oleh guru BK dengan usaha dan kesabaran.

3. Data faktor penghambat dan pendukung guru BK dalam mengatasi siswa yang berperilaku membolos melalui teknik konseling behavioral di SMP Negeri 5 Demak

a. Faktor penghambat

Setiap penggunaan pendekatan atau teknik dalam bimbingan dan konseling tentunya ada berbagai macam kendala atau keterbatasan, begitu yang dialami guru BK di SMP Negeri 5 Demak, kali ini dalam menggunakan pendekatan behavioral terdapat beberapa keterbatasan atau kendala, yaitu:

- 1) Bersifat manipulatif dalam faktor penghambat siswa ini memberikan penjelasan yang dia tidak merasa bersalah, dan dia juga menyalahkan teman-teman yang tidak berangkat dan akan dia perbanding-bandingkan sehingga dia tidak diberi sanksi sendirian.
- 2) Lebih konsentrasi dalam penggunaan teknik
Jadi disini guru BK melaksanakan teknik ini tidak boleh dicampuri teknik lain yang tidak berkaitan dengan perilaku.
- 3) Konseling behavioral menyatakan persetujuan kepada tujuan konseli (peserta didik) tetapi pemilihan tujuan sering ditentukan oleh konselor (guru BK)
- 4) Konseling behavioral menegaskan bahwa setiap konseli (peserta didik) itu unik dan spesifik.³⁵

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan guru Bimbingan dan Konseling, ada beberapa kendala yang dialami guru BK dalam upaya guru BK dalam mengatasi siswa yang berperilaku membolos di SMP Negeri 5 Demak, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kurangnya pemahaman dari wali siswa (orangtua)

Dalam proses ini orangtua dan pihak-pihak yang terkait untuk penanganan anak yang membolos kelas VII di SMP Negeri 5 Demak, harus saling berkerjasama sama sama lain. Untuk memudahkan proses konseling terhadap siswa yang berperilaku membolos di SMP Negeri 5 Demak, Mengenai hal ini jika dengan terpaksa melakukan layanan konseling diluar jam sekolah, karena satu masalah yang

³⁵ Candra Dewi, Skripsi: “Keefektifan Konseling Behavior Dengan Teknik Assertive Training Untuk Mengurangi Perilaku Konformitas Negatif Pada Siswa Kelas XI IPS Di SMA ISLAM NADLATUSSYUBBYAN Demak Tahun Pelajaran 2015/2016”(Semarang: UNNES,2016),39.

sangat penting dan harus segera dituntaskan, semisal tentang suatu masalah cenderung orangtua siswa memarahi guru Bk karena orangtua tidak mau tau tentang kejadian di sekolah, sedangkan hasil dari penelitian yang dilakukan sonde salalahi pada korban menyalahgunaan NAPZA yang sedang direhabilitasi didapatkan bahwa konselor kesulitan dalam melakukan proses konseling harus datang kerumah konseli yang mana harus memberikan pemahaman bagi anggota keluarga yang lain.³⁶

2) Siswa kurang memiliki jiwa kooperatif

Dalam memberikan layanan konseling ini tentunya tidak semua siswa melakukan dengan sukarela dalam melakukan proses konseling terlebih pada siswa yang melanggar tata tertib (Membolos). Meraka cenderung mengabaikan pemanggilan guru BK, namun hal tersebut tidak menyurutkan ide guru BK tentunya cara lain untuk tetap memberikan konseling kepada siswa yang melanggar tata tertib. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh siswa, meraka malas berurusan dengan dengan guru BK. Sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh Romi Ilham Ramadhan didapatkan bahwa konseli kurang serius dalam memaparkan permasalahan yang menghambat peroses konseling yang dilakukan.³⁷

3) Sulit mengubah pandangan siswa

Untuk hal ini siswa kurang memiliki pemahaman konseling yang dilakukan guru BK.. Hal ini tentunya wajar karena pada kenyataannya siswa yang membolos memiliki pola pikir tersendiri dibandingkan siswa yang selalu berangkat sekolah, sedangkan menurut Bramer dkk dalam Lesmana mengatakan bahwa konseling tidak dapat dimulai jika konseli tudak mengenalai adanya kebutuhan untuk berubah, konseling dapat dimulai jiika konseli menunjukan sikap kearah perubahan.³⁸

³⁶ Shondi solalahi, “*konseling Rational Emotive Behavioral Therapy Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Pada Korban Penyalahgunaan NAPZA di Rehabilitas Berbasis Masyarakat Mandiri Cirebon Jawa Barat*”(skripsi, UIN Syarif Hidayatuallah Jakarta,2018),85.

³⁷ Romi Ilham Ramadhan, “*Identifikasi Faktor Hambatan Layanan Konseling Individual Berdasarkan Pendapat siswa Di SMP Negeri 8 Kota Jambi*” (skripsi, Universitas jambi,2018).8.

³⁸ Romi Ilham Ramadhan, “*Identifikasi Faktor Hambatan Layanan Konseling Individual Berdasarkan Pendapat siswa Di SMP Negeri 8 Kota Jambi*” (skripsi, Universitas jambi,2018),9.

b. Faktor pendukung

Bagi guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMP Negeri 5 Demak, dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling menggunakan teknik konseling behavioral dalam upaya mengatasi siswa yang berperilaku membolos, sebagai upaya mencapai tujuan konseling behavioral tidak terlepas dari dukungan beberapa pihak yang terkait dan juga sarana prasarana yang telah di sediakan, faktor pendukung diantara lain adalah :

- 1) Dukungan dari tenaga pendidik dan karyawan Keberhasilan dalam melaksanakan bimbingan konseling behavioral menggunakan teknik behavioral ini adalah dengan melaporkan berbagai masalah tentang pelanggaran tata tertib sekolah salah satunya membolos untuk dilaporkan kepada pihak guru BK sehingga lebih cepat untuk di tangani, dan juga kepada pihak orangtua ikut serta dalam mengatasi masalah ini sehingga lebih memudahkan proses konseling. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh sondi sholalahi terdiri konseling yang mahir dan handal seorang ahli psikologi yang memudahkan proses konseli.³⁹
- 2) Mengetahui karakter siswa

Interaksi yang terjalin antar guru BK dan siswa sudah terjalin sejak awal masuk sekolah, jadi dengan mudah guru BK dalam melakukan konseling ataupun mendapat informasi mengenai siswa yang membolos sehingga guru BK lebih mudah untuk mengatasinya, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh sondi sholalahi ditempat rehabilitas didapatkan bahwa konseli selalu terbuka dalam proses konseling sehingga menjalin keharmonisan antar konselor dan konseli. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan Sondi Solalahi ditempat rehabilitasi didapatkan bahwa konseli selalu terbuka dalam proses konseling sehingga memudahkan untuk menjalin keharmonisan antar konselor dan konseling.⁴⁰

jadi mengetahui karakter siswa merupakan upaya dalam mengatasi anak yang berperilaku tidak sesuai seperti

³⁹ Shondi solalahi ,*“konseling Rational Emotive Behavioral Therapy Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Pada Korban Penyalahgunaan NAPZA di Rehabilitas Berbasis Masyarakat Mandiri Cirebon Jawa Barat”*(skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,2018),85.

⁴⁰ Shondi solalahi ,*“konseling Rational Emotive Behavioral Therapy Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Pada Korban Penyalahgunaan NAPZA di Rehabilitas Berbasis Masyarakat Mandiri Cirebon Jawa Barat”*(skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,2018),86.

membolos, dengan adanya kita mengenal karakter anak sebagai guru BK jauh lebih mudah untuk penanganannya karena sudah tau karakteristik anak tersebut.

3) Fasilitas yang memadai

Dalam memberikan layanan kepada siswa terlebih saat melakukan konseling tentunya diperlukan ruangan yang nyaman dan tidak mengintimidasi siswa. Adapun fasilitas yang di sediakan guna pelaksanaan konseling adalah meja, kursi, almari sebagai tempat menyimpan data-data siswa. Pada penelitian yang dilakukan oleh Marini di SMP Muhammadiyah Pekan Baru diketahui bahwa sarana prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan konseling individu sudah memadai.⁴¹

Dan untuk di SMP Negeri 5 Demak untuk layanan konseling fasilitas cukup memadai seperti kursi, meja, rak buku dan ruangan yang bersih sehingga membuat konseli lebih rileks dan nyaman sehingga proses konseli berjalan dengan baik.



⁴¹ Marini, *“Pelaksanaan Konseling Individu Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Pekanbaru”*(skripsi,UIN Syarif kasim Riau Pekanbaru,2012),92.